

**Pengaruh Pendidikan Ekonomi Keluarga Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa  
Di SMK Negeri 1 Jombang, MA Darussalam Sengon Dan SMK  
Tarbiyatunnasyiin Jogoroto Jombang.**

<sup>1</sup>Nur Aini Sholihah, <sup>2</sup>Fahimul Amri  
<sup>1,2</sup>Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang  
E-mail: [aininur970@gmail.com](mailto:aininur970@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Sholihah, Nur Aini.2019. The Effect of Family Economic Education on Consumptive Behavior of Students in SMKN 1 Jombang, MA Darussalam, SMK Tarbiyatunnasyiin. STKIP Economic Education Study Program PGRI Jombang. Fahimul Amri S.Pd, M.Pd.*

**Keywords: Family Economic Education, Consumptive Behavior**

Lifestyle changes that lead to consumptive behavior that is happening to teenagers today. This can be seen from the current phenomenon that is a lot of changes in lifestyle, socio-culture and types of human needs. With the existence of family economic education whether it will affect consumer behavior or not.

This study aims to explain the influence of family economic education and consumptive behavior in SMKN 1 Jombang, MA Darussalam and SMK Tarbiyatunnasyiin. This type of research is quantitative. The sampling technique uses probability sampling with a simple random sampling method. Data collection techniques were carried out using a questionnaire by distributing questionnaires to 170 respondents with simple linear regression analysis.

The result of the analysis showed that there was an influence of family economic education on the consumptive behavior of students in SMK 1 Jombang and there was no effect of family economic education on consumptive behavior in MA Darussalam and SMK Tarbiyatunnasyiin students. SMKN 1 Jombang sig value of 0.015 then  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is rejected, MA Darussalam is 0.055 and SMK Tarbiyatunnasyiin 0.060. Looking at  $\text{sig} > 0.05$  then  $H_0$  is accepted and  $H_a$  is rejected.

**ABSTRAK**

*Sholihah, Nur Aini.2019. Pengaruh Pendidikan Ekonomi Keluarga Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa di SMKN 1 Jombang, MA Darussalam, SMK Tarbiyatunnasyiin. Progam Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang. Fahimul Amri S.Pd, M.Pd.*

**Kata Kunci: Pendidikan Ekonomi Keluarga, Perilaku Konsumtif.**

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia hidup bersosialisasi dengan manusia lainnya. Manusia sebagai makhluk sosial yang selalu dan terus berinteraksi dengan sesama. Manusia sebagai makhluk ekonomi (*homo economicus*) yang artinya manusia melakukan kegiatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Kegiatan ekonomi ada 3 : produksi, konsumsi, distribusi. Ketiga kegiatan ekonomi ini berpengaruh pada pemenuhan kebutuhan manusia. Konsumsi sendiri adalah kegiatan menghabiskan atau memanfaatkan guna barang. Barang yang dikonsumsi tersebut juga termasuk kebutuhan yang harus dipenuhi. Dalam kegiatan ekonomi pasti berhubungan dengan kebutuhan manusia. Karna kebutuhan manusia bersifat tidak terbatas maka dari itu selalu ada pembaruan dan penambahan alat pemuas agar dapat memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan.

Kebutuhan manusia harus dipenuhi karena untuk kelangsungan hidupnya. Kebutuhan memiliki tingkat kepentingan seperti kebutuhan primer, kebutuhan yang harus dipenuhi terlebih dahulu. Kebutuhan yang bila tidak dipenuhi tidak akan mengganggu kelangsungan hidup manusia. Baru akan timbul kebutuhan sekunder dan munculah kebutuhan tersier. Namun ada yang lebih mengedepankan keinginannya daripada kebutuhannya karena

alasan tertentu. Biasanya karena gengsi ataupun meniru. Mereka tidak lagi memikirkan apakah barang ini benar dibutuhkan atau tidak. Yang terpenting adalah bagaimana mereka mendapat barang atau jasa yang diinginkan. Keinginan mengkonsumsi suatu barang atau jasa padahal itu tidak dibutuhkan bisa disebut sebagai perilaku konsumtif.

Perubahan gaya hidup yang mengarah pada perilaku konsumtif yang terjadi pada kalangan remaja saat ini. Hal ini bisa dilihat dari fenomena saat ini yaitu banyak perubahan gaya hidup, social budaya dan jenis kebutuhan manusia. Perubahan ini yang akhirnya menyebabkan perilaku dalam hal membeli sesuatu tidak berdasarkan kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki namun membeli dilakukan berdasarkan hanya ingin mengikuti mode dan mencoba hal yang baru. Dan ingin mendapat pengakuan social dari lingkungan dan lainnya.

Wardhani (2009) menyatakan remaja cenderung memiliki keinginan untuk tampil menarik. Hal tersebut dilakukan remaja dengan dengan menggunakan busana dan aksesoris, seperti sepatu, tas, jam tangan, dan sebagainya yang dapat menunjang penampilan mereka. Para remaja juga tidak segan-segan untuk membeli barang yang menarik dan mengikuti *trend* yang sedang berlaku, karena jika tidak mereka akan dianggap kuno, kurang “gaul” dan tidak trendi.

Akibatnya, para remaja tidak memperhatikan kebutuhannya ketika membeli barang. Mereka cenderung membeli barang yang mereka inginkan bukan yang mereka butuhkan secara berlebihan dan tidak wajar. Sikap atau perilaku remaja yang mengkonsumsi barang secara berlebihan dan tidak wajar inilah yang disebut dengan perilaku konsumtif.

Hasanah (2007) menyatakan bahwa “perilaku konsumtif adalah kecenderungan seseorang berperilaku berlebihan dalam membeli sesuatu atau membeli secara tidak terencana. Sebagai akibatnya mereka kemudian membelanjakan uangnya dengan membabi buta dan tidak rasional, sekedar untuk mendapatkan barang-barang yang menurut anggapan mereka dapat menjadi symbol keistimewaan”.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pola perilaku konsumtif adalah keinginan untuk mengkonsumsi barang yang tidak terlalu dibutuhkan biasanya terjadi karna demi menjaga penampilan diri dan gengsi. Orang yang berperilaku konsumtif tidak memikirkan apakah itu dibutuhkan atau tidak. Mereka membeli atau mengkonsumsi barang untuk kepuasan saja tanpa ada pemikiran secara rasional yang mana akan membelanjakan uangnya hingga tidak terbatas atau habis hanya untuk mendapatkan apa yang diinginkan bukan dibutuhkan.

Pendidikan pada saat ini sangat dibutuhkan. Terlebih lagi

di era milenial saat ini, agar tidak ketinggalan perkembangan teknologi seseorang harus menempuh pendidikan. Pendidikan formal, non formal maupun informal pendidikan disekolah maupun dirumah atau lingkungan sekitar. Terlebih dari awal pendidikan yang paling pertama adalah pendidikan dari keluarga. Keluarga sangat dominan untuk memberi suatu pendidikan. Pendidikan dikeluarga mencakup tentang ekonomi keluarga. Pendidikan ekonomi yang diberikan oleh keluarga yang utama adalah tentang pengelolaan keuangan, pengelolaan keuangan menjadi penting untuk melatih anak menjadi mandiri dalam menjadi pribadi yang tidak boros serta dapat memilih dalam pemenuhan barang dan jasa.

Hidup hemat itu baik untuk dilakukan oleh karena itu ketika sejak di bangku sekolah dan mungkin dalam keluarga, anak perlu dididik untuk hidup dengan hemat. Ketika anak sudah menjalankan dan tahu semua manfaat yang disebabkan dengan cara hidup berhemat kemudian menyadari betapa besar manfaat ini, maka dengan sendirinya anak akan menanamkan prinsip hidup hemat di dalam pola keseharian. Pola hidup hemat menjadikan pribadi yang lebih matang dalam berfikir dan lebih berhati-hati dalam bertindak atau mengambil keputusan ekonomi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh DiyahAyu N dan Nafik Umurul dengan judul Pengaruh Status

Sosial Ekonomi Rumah Tangga Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Karangrejo Tahun Ajaran 2017/2018 menunjukkan Ada yang pengaruh yang signifikan status sosial ekonomi rumah tangga dan lingkungan keluarga terhadap perilaku konsumtif siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Karangrejo tahun ajaran 2017/2018 secara simultan yakni sebesar 26,4%.

Dalam mengonsumsi barang dan jasa tujuannya adalah yang pertama memenuhi kebutuhan lalu kepuasan. Untuk memperoleh kepuasan maksimal biasanya dipengaruhi oleh cara berpikir, emosi. Pada saat sekarang ini banyak remaja yang mempunyai tingkat konsumsi tinggi namun tidak diimbangi dengan kemampuan ekonomi. Demi mengikuti perkembangan trend walaupun mereka belum memiliki penghasilan dan mengandalkan uang saku dari orang tua. Disinilah peran pendidikan ekonomi keluarga berperan dalam kegiatan konsumsi para remaja.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bagus Shandy Narmaditya dengan judul Pengaruh Pendidikan Ekonomi Keluarga Terhadap Perilaku Konsumsi Dimediasi Literasi Ekonomi Dan Gaya Hidup Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2011 menunjukan bahwa pendidikan ekonomi keluarga berpengaruh

positif signifikan terhadap perilaku konsumsi mahasiswa FE UM angkatan 2011.

Sapariah (2013) Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Januar Kustiandi yang menyatakan, dalam pendidikan keluarga, orangtua mempunyai tugas sebagai pendidik, sehingga pendidikan didalam keluarga adalah menanamkan sikap, perilaku, maupun nilai-nilai karena didalamnya juga membentuk keterampilan hidup.

Pendidikan ekonomi keluarga berpengaruh pada perilaku konsumsi remaja atau siswa. Karena dalam keluarga diajarkan bagaimana cara mengolah pendapatan agar sesuai dengan pemasukan, menabung, membeli sesuai kemampuan. Itu semua ditanamkan dalam pendidikan ekonomi dalam keluarga. Yang nantinya mempengaruhi bagaimana seseorang melakukan kegiatan ekonomi terutama kegiatan konsumsi.

Siswa biasanya mendapat uang saku sesuai dengan keadaan ekonomi keluarga. Ada yang memiliki uang saku tinggi dan rendah. Namun ketika seseorang berperilaku konsumtif tidak memandang apakah uang saku dimiliki cukup atau tidak yang ada hanya pelaku konsumsi ini harus mendapatkan apa yang diinginkannya.

Seringkali terjadi para remaja mereka berperilaku konsumtif. Membeli bukan karna kebutuhan lagi tapi lebih mengacu pada kepuasan semata. Salah

satunya siswa yang ada di SMK Negeri 1 Jombang merupakan sekolah menengah kejuruan yang berada di Jalan Dr. Sutomo No. 15 Sengon Kec. Jombang, Kabupaten Jombang . Adapun di SMK Tarbiyatunnasyiin Jogoroto dan MA Darussalam yang mana kedua sekolah ini sama-sama berbasis pesantren, yang mana uang saku mereka biasanya mingguan dan bulanan dari orangtua mereka, disini pendidikan ekonomi keluarga penting untuk menjadi acuan mereka dalam berperilaku konsumsi. Karna keadaan yang jauh dari orangtua membuat mereka mengontrol pengeluarannya sendiri. Oleh karna itu saya tertarik meneliti di ketiga sekolah ini.

Pengaruh trend saat ini juga mempengaruhi cara siswa mengkonsumsi terhadap suatu barang. Ada barang yang harusnya belum dibutuhkan pelajar. Zaman sekarang ini para remaja umumnya ketika berada di sekolah menengah atas sudah mengenal yang namanya kosmetik ataupun nongkrong dicafe setelah pulang sekolah. Jika uang saku yang mereka punya tidak seimbang dengan konsumsinya “besar pasak daripada tiang” yang digunakan bukan untuk kebutuhan utama secara langsung itu bisa disebut perilaku konsumtif. Berdasarkan landasan pemikiran yang diuraikan diatas, maka peneliti mengambil judul sebagai berikut **“Pengaruh Pendidikan Ekonomi Keluarga Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa”**

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah ada pengaruh pendidikan ekonomi keluarga terhadap perilaku konsumtif siswa-siswi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh antara pendidikan ekonomi keluarga terhadap perilaku konsumtif siswa siswi.

## **D. Manfaat Penelitian**

Secara teori penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi didalam kajian dibidang pendidikan ekonomi dalam konteks pendidikan ekonomi keluarga. Secara praktis diharapkan dapat memberikan wacana yang positif bagi siswa agar dalam melakukan kegiatan konsumsi tidak berperilaku konsumtif.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Pendidikan Ekonomi Di Dalam Keluarga**

Iqomudin (2017) Menurut Ki Hajar Dewantoro pendidikan yaitu “menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

### **Perilaku Konsumtif**

Suryani (2008:6) merujuk pada pendapat Hawkins dkk ini berarti perilaku konsumen merupakan studi tentang individu, kelompok, organisasi dan proses yang dilakukan untuk memilih, mengamankan, menggunakan dan mengehentikan

produk jasa, pengalaman atau ide untuk memuaskan kebutuhannya dan dampaknya terhadap konsumen dan masyarakat

### Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teoritis, kerangka berpikir dan penelitian yang relevan diatas, dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai jawaban sementara permasalahan yang telah dirumuskan pada bagian pendahuluan sebagai berikut :

$H_a$  : diduga terdapat pengaruh pendidikan ekonomi keluarga terhadap perilaku konsumtif siswa di Jombang.

$H_0$  : diduga tidak terdapat pengaruh pendidikan ekonomi keluarga terhadap perilaku konsumtif siswa di Jombang.

### METODE

Metode yang digunakan adalah pendekatan statistic kuantitatif dengan menggunakan uji regresi linear sederhana. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh pendidikan ekonomi keluarga terhadap perilaku konsumtif siswa.

Pada penelitian ini metode dalam pengambilan data atau dokumentasi untuk mendapatkan hasil yang pertama dengan melakukan pencarian Populasi, dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa siswi kelas X AKL SMKN 1 Jombang, siswa siswi kelas X IPS MA Darussalam, dan seluruh siswa siswi kelas X SMK

Tarbiyatunnasyiin Jogoroto. Yang mana sebanyak 224 siswa, karena populasi lebih dari 100 maka perhitungan untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan Rumus Slovin yakni diperoleh sampel sebanyak 170 sampel. Metode penelitian ini menggunakan Angket, Wawancara dan Dokumentasi.

Pada penelitian ini ada dua variabel Pendidikan Ekonomi Keluarga (X), Perilaku Konsumtif (Y) dan masing-masing variabel ada beberapa indikator yang nantinya dijadikan acuan untuk membuat pernyataan yang akan disebarkan pada saat penelitian, setelah itu memperoleh data hasil sebar angket dan dokumentasi yang berupa data penting yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian ini.

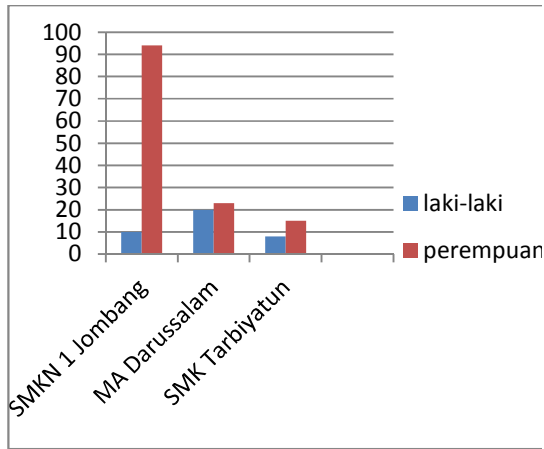
Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan Uji Regresi Linier Sederhana, Uji Signifikasi T dan Koefisien determinasi yang nantinya hasil data penelitian diketahui seberapa pengaruh setiap variabel dependen dan independen yaitu Pendidikan Ekonomi Keluarga terhadap Perilaku Konsumtif.

### HASIL PEMBAHASAN

**Tabel 4.1 karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin**

Jenis Kelamin	SMK N1	MA Darussalam	SMK Tarbiyatunnasyiin	Jumlah	Precentage
Laki-laki	10	20	8	41	24,2%
Perempuan	94	23	15	129	75,8%

Total	104	43	23	170	100%
-------	-----	----	----	-----	------



**Gambar 4.1** karakteristik responden

Memperhatikan gambar 4.1 dan tabel 4.1 diatas terlihat bahwa responden yang berasal dari SMKN 1 Jombang yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 10 siswa dan perempuan berjumlah 94 siswi. Sedangkan di MA Darussalam responden laki-laki berjumlah 20 siswa dan perempuan berjumlah 23 siswi. Lalu di SMK Tarbiyatunnasyiin untuk responden laki-laki berjumlah 8 siswa dan perempuan berjumlah 15 siswi. Hal ini berarti terdapat 41 atau 24,2% responden yang berjenis kelamin laki-laki dari ketiga sekolah. Untuk responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 129 atau 75,8% dari total responden yang berasal dari ketiga sekolah.

## Uji Hipotesis

### 1. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana dengan bantuan *SPSS 16.0 for Windows*.

#### 1) Analisis Regresi Linier Sederhana

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier sederhana. Analisis ini digunakan untuk pembuktian hipotesis penelitian, yakni dengan menggunakan input berdasarkan data yang diperoleh dari kuisioner. Hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS 16 sebagai berikut :

**Tabel 4.8 Analisis Regresi Linier Sederhana SMK NEGERI 1 Jombang**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.767	.529		5.227	.000
Pendidik anekokl uarga	.310	.126	.237	2.463	.015

a. Dependent Variable: perilikukonsumtif

Sumber: Data SPSS 16 yang diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = (a+bX) (2.767+ 0.310X)$$

Sesuai dengan tabel diatas maka diperoleh

- Konstanta sebesar 2.767, artinya jika keberadaan pendidikan ekonomi keluarga (X) nilainya adalah nol, maka Perilaku Konsumtif (Y) nilainya positif yaitu 2.767.
- Koefisien regresi pendidikan ekonomi keluarga (X) 0,310 artinya jika variabel mengalami

kenaikan, maka perilaku konsumtif mengalami peningkatan sebesar 0,310.

**Tabel 4.9 Analisis Regresi Linier Sederhana Ma Darussalam Sengon**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.454	1.198		1.214	.232
	pendidikan ekonomi keluarga	.543	.275	.295	1.978	.055

a. Dependent Variable: perilaku konsumtif

Sumber: Data SPSS 16 yang diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = (a+bX) (1.454 + 0,543X)$$

Sesuai dengan tabel diatas maka diperoleh

- a. Konstanta sebesar 1.454, artinya jika keberadaan pendidikan ekonomi keluarga (X) nilainya adalah nol, maka Perilaku Konsumtif (Y) nilainya positif yaitu 1.454.
- b. Koefisien regresi pendidikan ekonomi keluarga (X) 0.543 artinya jika variabel mengalami kenaikan, maka perilaku konsumtif mengalami peningkatan sebesar 0,543.

**Tabel 4.10 Analisis Regresi Linier Sederhana SMK Tarbiyatunnasyiin**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.161	1.868		.086	.932
	Pendidikan ekonomi keluarga	.851	.428	.398	1.987	.060

a. Dependent Variable: perilaku konsumtif

Sumber: Data SPSS 16 yang diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = (a+bX) (0.161 + 0.851X)$$

Sesuai dengan tabel diatas maka diperoleh

- a. Konstanta sebesar 0.161, artinya jika keberadaan pendidikan ekonomi keluarga (X) nilainya adalah nol, maka Perilaku Konsumtif (Y) nilainya positif yaitu 0.161.
- b. Koefisien regresi pendidikan ekonomi keluarga (X) 0.851 artinya jika variabel mengalami kenaikan, maka perilaku konsumtif mengalami peningkatan sebesar 0.851.

## 2. Koefisien determinan

Analisis koefisien determinan digunakan untuk presentase pengaruh variabel pendidikan ekonomi keluarga terhadap variabel terikat perilaku konsumtif dapat dilihat pada tabel berikut.



**Tabel 4.11 Koefisien Determinasi SMK Negeri 1 Jombang**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.237 <sup>a</sup>	.056	.047	.46645

a. Predictors: (Constant), pendidikanekonomikeluarga  
 b. Dependent Variable: perilakukonsumtif  
 Sumber : Data SPSS 16 diolah tahun 2019

Dari tabel 4.11 hasil perhitungan regresi, diketahui nilai koefisien determinasi (*R Square*) diperoleh sebesar 0,56. Hal ini berarti Perilaku Konsumtif dapat dipengaruhi oleh pendidikan ekonomi keluarga sebesar 5,6% dan sisanya 94,4% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Tabel 4.12 Uji Koefisien Determinasi MA Darussalam Sengon**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.295 <sup>a</sup>	.087	.065	.5671

a. Predictors: (Constant), pendidikanekonomikeluarga  
 b. Dependent Variable: perilakukonsumtif  
 Sumber : Data SPSS 16 diolah tahun 2019

Dari tabel 4.12 hasil perhitungan regresi, diketahui nilai koefisien determinasi (*R Square*) diperoleh sebesar 0,87. Hal ini berarti Perilaku Konsumtif dapat dipengaruhi oleh pendidikan ekonomi keluarga sebesar 8,7% dan sisanya 91,3% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Tabel 4.13 Uji Koefisien Determinasi SMK Tarbiyatunnasyiin**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.398 <sup>a</sup>	.158	.118	.59296

a. Predictors: (Constant), pendidikanekonomikeluarga  
 b. Dependent Variable: perilakukonsumtif  
 Sumber : Data SPSS 16 diolah tahun 2019

Dari hasil perhitungan regresi, diketahui nilai koefisien determinasi (*R Square*) diperoleh sebesar 0.158. Hal ini berarti Perilaku Konsumtif dapat dipengaruhi oleh pendidikan ekonomi keluarga sebesar 15,8% dan sisanya 84,2% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**1. Uji Parsial (Uji T)**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen.

**Tabel 4.14 Uji t SMKN 1 Jombang**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.767	.529		5.227	.000
	Pendidikanekonomikeluarga	.310	.126	.237	2.463	.015

a. Dependent Variable: perilakukonsumtif  
 Sumber : Data SPSS 16 diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.14 diatas dapat diketahui bahwa nilai sig. variabel pendidikan ekonomi keluarga adalah 0,015. Karena nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh

variabel pendidikan ekonomi keluarga terhadap perilaku konsumtif.

**Tabel 4.15 Uji T MA Darussalam Sengon**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.454	1.198		1.214	.232
	Pendidikan ekonomi keluarga	.543	.275	.295	1.978	.055

a. Dependent Variable: perilaku konsumtif

Sumber : Data SPSS 16 diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.15 diatas dapat diketahui bahwa nilai sig. variabel pendidikan ekonomi keluarga adalah 0,055. Karena nilai signifikan  $\leq$  0,05 maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh variabel pendidikan ekonomi keluarga terhadap perilaku konsumtif

**Tabel 4.16 Uji T SMK Tarbiyatunnasyiin Jogoroto**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.161	1.868		.086	.932
	Pendidikan ekonomi keluarga	.851	.428	.398	1.987	.060

a. Dependent Variable: perilaku konsumtif

Sumber : Data SPSS 16 diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.16 diatas dapat diketahui bahwa nilai sig. variabel pendidikan ekonomi keluarga adalah 0,060. Karena nilai signifikan  $\leq$  0,05 maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh variabel pendidikan ekonomi keluarga secara parsial (individu) terhadap perilaku konsumtif siswa di SMK Tarbiyatunnasyiin

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis statistik yang telah dilakukan didapatkan hasil ada pengaruh pendidikan ekonomi keluarga terhadap perilaku konsumtif siswa/siswi di SMKN 1 Jombang. Berbeda dari SMKN 1 jombang, disekolah MA Darussalam, dan SMK Tarbiyatunnasyiin indikator dalam pendidikan ekonomi keluarga yaitu pembiasaan, keteladanan, penjelasan tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif pada siswa.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang di lakukan oleh peneliti sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Narmaditya tentang Pengaruh Pendidikan Ekonomi Keluarga Terhadap Perilaku Konsumsi menunjukkan bahwa pendidikan ekonomi keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku konsumsi.

Pada penelitian ini dapat diuraikan bahwa setiap variabel memiliki indikator yang dijabarkan dalam sebuah pernyataan untuk menemukan hasil dalam penelitian ini seperti variabel pendidikan ekonomi keluarga dengan indikator pembiasaan, keteladanan dan penjelasan. Pendidikan ekonomi dalam keluarga

dapat dilakukan dengan membiasakan dan bersikap yang sehat terhadap uang dengan pemberian pendidikan pengelolaan uang maka ada beberapa hal yang positif terkait dengan membelanjakan, menabung, dan menginvestasikan uang dengan benar (Paul W. Lemmitte dalam Sapariah, 2013).

Variabel yang kedua yaitu perilaku konsumtif yang diukur dari indikator membeli barang karena hadiahnya, membeli barang karena kemasan menarik dan membeli barang untuk menjaga penampilan diri dan gengsi. Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif, Faktor-faktor lain yang memiliki kontribusi pada perilaku konsumtif yaitu gaya hidup, hadirnya iklan, kartu kredit, kebudayaan dan kebudayaan khusus, kelas sosial, kelompok sosial dan referensi, pengamatan dan proses belajar, serta kepribadian dan konsep diri (Lina dan Rosyid, 1997).

## **PENUTUP**

### **A. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab IV, diperoleh hasil uji hipotesis disekolah SMKN 1 Jombang dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS versi 16, didapatkan nilai R Square = 0,056. Disekolah MA Darussalam didapatkan nilai R Square = 0,087. Disekolah SMK Tarbiyatunnasyiin didapatkan nilai R Square = 0,156. Artinya  $b_i \neq 0$ , maka  $H_a$  ditolak. Sehingga variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Dari hasil uji dan

analisis data menunjukkan bahwa variabel pendidikan ekonomi ekonomi keluarga menunjukkan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif siswa disekolah SMKN 1 Jombang dan tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif siswa di MA Darussalam dan SMK Tarbiyatunnasyiin.

### **B. SARAN**

#### **1. Bagi Lembaga**

Diharapkan bagi sekolah lebih memerhatikan dan melirik pendidikan ekonomi keluarga sebagai acuan dalam berkonsumsi yang baik. Sehingga bisa ditambahkan kedalam materi yang berhubungan dengan konsumsi agar ada kesinambungan dan saling melengkapi materi yang diajarkan dikeluarga dengan materi yang dipelajari disekolah.

#### **2. Bagi Orang Tua dan Dosen.**

Penelitian ini bisa dijadikan acuan bagi orang tua untuk mempunyai minat dalam bentuk perilaku nyata dalam pola berkonsumsi dan dilakukannya sejak anak – anak mereka usia dini dengan cara diajarkan menabung, menyusun skala prioritas, menunda keinginan dan mendahulukan kebutuhan. Sedangkan bagi guru diharapkan pembelajaran disekolah perlu mengambil contoh- contoh dan sumber belajar yang bersumber dari masyarakat atau yang benar-benar ada dan terjadi. Sehingga ingatan siswa menjadi lebih tajam ketika melihat kasus dalam kehidupan.

3. Bagi Siswa  
Kepada siswa, agar dalam melakukan tindakan ekonomi memperhatikan tingkat rasionalitas ekonomi, dapat menyusun skala prioritas agar mengetahui mana kebutuhan yang harus didahulukan dan mana yang bisa ditunda pemenuhannya, dan dapat menerapkan pendidikan ekonomi keluarga dalam kegiatan ekonomi sehari-hari.

putri. Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi, 2(4), 5-14. (Online) diakses 27 Desember 2018

- Wardhani, M. D. (2009). *Hubungan antara konformitas dan harga diri dengan perilaku konsumtif pada remaja putri* (Doctoral dissertation, Universitas Sebelas Maret). (Online) ([https://eprints.uns.ac.id/5067/.](https://eprints.uns.ac.id/5067/)) 24 November 2018

- Suryani, I. (2018). *Pentingnya Pendidikan Informal Tentang Ekonomi Pada Keluarga Transmigran*. Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS, 2(2), 37-42 (Online) ([http://journal2.um.ac.id/index.php/jtppips/article/view/2498.](http://journal2.um.ac.id/index.php/jtppips/article/view/2498)) diakses 3 April 2019

#### DAFTAR PUSTAKA

- Iqomudin, M. A. (2017). *Pengaruh Literasi Ekonomi, Pendidikan Ekonomi Dalam Keluarga dan Latar Belakang Sosial-Ekonomi Orang Tua Terhadap Pengambilan Keputusan Berkonsumsi Pada Mahasiswa Pendidikan IPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. (Online) (<http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/6891> ) diakses 1 November 2018
- Suryani, Tatik. 2008. *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: Graha Ilmu (keluarga)
- Sapariah. 2013. *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orangtua, Pendidikan Ekonomi di Lingkungan Keluarga terhadap Rasionalitas Ekonomi Mahasiswa*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 2(9). (Online) diakses 5 November 2019
- Lina, L., & Rosyid, H. F. (1997). *Perilaku konsumtif berdasarkan locus of control pada remaja*